

PEMBERDAYAAN TIM PENGGERAK PKK MELALUI PEMBENTUKAN BANK SAMPAH DI DESA SUSUKAN KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS

Haryadi¹, Aldila Krisnaresanti², Lina Rifda Naufalin³, Dadang Iskandar⁴
Email: ¹haryadi_fe@yahoo.com, ²aldila.krisna2104@gmail.com, ³linarifda@gmail.com,
⁴dadangiskandar83@gmail.com

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman

⁴Fakultas Teknik Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah membentuk Bank sampah diharapkan menjadi wadah yang secara tidak langsung mengedukasi warga masyarakat untuk mengelola sampah rumah tangga dengan baik. Lebih dari itu, tujuan utama dari pembentukan bank sampah di Desa susukan yaitu menjadikan lingkungan desa menjadi bersih dan asri, menambah daya tarik wisata Desa Susukan, meningkatkan kesadaran warga desa dalam menjaga lingkungan, menambah pemasukan bagi warga Desa Susukan yang menjadi nasabah bank sampah. Tahapan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Tahapan perencanaan yang meliputi pertemuan dengan mitra, identifikasi masalah, koordinasi dengan tenaga ahli/narasumber dan pengaturan jadwal untuk pelaksanaan pelatihan. Tahap pelaksanaan kegiatan meliputi pembentukan lembaga bank sampah, penyuluhan dan pelatihan pengelolaan bank sampah. Target luaran berupa terbentuknya bank sampah dan mitra mampu mengelola bank sampah. Diharapkan program bank sampah ini mampu mensukseskan program desa Susukan Kecamatan Sumbang Banyumas menjadi desa Eduwisata.

Kata kunci: bank sampah; pemberdayaan; desa.

ABSTRACT

The aim of this community service activity is to establish a Bank Sampah (Waste Bank) in which will become a media to subtly educate the people in the community to manage their household waste properly. Moreover, the main purpose of the establishment of Waste Bank in Susukan village are : 1) To create clean and beautiful environment in the village, 2) To increase the tourism appeal of Susukan village, 3) To increase the awareness of the people in the community to preserve the environment, 4) To add the income for the Susukan village people who become the client of the Waste Bank. There are two phases included in this dedication activity, Planning phase and Execution phase. Planning phase including meeting with partners, problem identification, coordination with experts/ sources and schedule arrangement for the execution of the training. Execution phase including the establishment of waste bank institution, workshop and training for waste bank management. The output target of this program is the establishment of waste bank and partners are able to manage the waste bank. This program is expected to be able to bring the edutourism village program of Susukan village in Sumbang district, Banyumas to succeed.

Keywords: waste bank; empowerment; village.

PENDAHULUAN

Desa Susukan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Kondisi

geografis Desa Susukan adalah dataran yang masih berupa pedesaan. Jumlah penduduk Desa Susukan sebanyak 4.366 jiwa dengan kondisi masyarakatnya yang tergolong miskin sedang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pemerintah desa, potensi yang dimiliki oleh Desa Susukan antara lain: 1) Ketersediaan air yang melimpah baik selama musim penghujan maupun musim kemarau; 2) lahan pertanian yang subur dan dapat ditanami bermacam tanaman seperti padi, jagung, timun, ketela, dan tanaman lainnya; 3) potensi gula kelapa; 4) perikanan khususnya gurame, lele, bawal, mujair, dan ikan air tawar lainnya; 5) peternakan khususnya sapi dan kambing; 6) lahan perkebunan khususnya tanaman pisang; dan 7) Lokasi Desa Susukan yang strategis yaitu terletak di perbatasan Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Purbalingga.

Desa Susukan mempunyai program unggulan membangun Desa Susukan sebagai Desa Wisata Edukasi. Desa wisata edukasi atau dalam hal ini disebut juga dengan Desa Eduwisata yaitu suatu desa yang dapat menjadi tujuan wisata dengan tema utama yaitu mengangkat potensi yang ada di desa dan dapat dijadikan tempat belajar bagi wisatawan yang datang ke desa tersebut. Kegiatan wisata di sebuah wilayah tidak lengkap tanpa daya tarik wisata atau disebut *tourist attraction*. Daya tarik wisata merupakan fokus utama penggerak pariwisata di sebuah destinasi. Dalam arti, daya tarik wisata sebagai penggerak yang utama yang memotivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat (Ismayanti, 2010). Pencanaan program Desa Susukan sebagai desa eduwisata diharapkan dapat memaksimalkan pemanfaatan potensi yang ada di desa untuk dapat menyelesaikan masalah-masalah yang ada di desa sehingga kesejahteraan masyarakat Desa Susukan dapat tercapai. Program ini merupakan program kerja Pemerintah Desa Susukan yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh BUM Desa Susukan bersama

seluruh elemen masyarakat Desa Susukan.

Program pemberdayaan masyarakat BUM Desa Susukan masih menemui beberapa permasalahan. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah masih ditemui banyak sampah sehingga lingkungan desa terkesan kotor dan tidak asri. Keteraturan dan kebersihan lingkungan tentunya merupakan faktor mutlak yang harus dijaga. Wisatawan tidak hanya tertarik pada perspektif mengenai keanekaragaman dan keunikan tempat wisata, namun yang lebih penting bagaimana proses dan hasil dari lingkungan alam serta kaitannya dengan manusia yang mendiami dan menggunakan lingkungannya. Keteraturan, kebersihan kota dan lingkungannya merupakan cermin dari masyarakat/manusia yang mendiaminya. Kondisi lingkungan di Desa Susukan masih cukup memprihatinkan. Sampah warga belum mampu dikelola dengan baik bahkan masih berserakan di lahan pekarangan yang kosong. Tentunya kondisi ini sangat meresahkan dan dimungkinkan akan berdampak buruk bagi kesehatan. Pengkondisian lingkungan dapat dilakukan dengan memberdayakan tim penggerak PKK Desa Susukan.

Pemberdayaan tim penggerak PKK Desa Susukan dilakukan dengan memfasilitasi pembentukan bank sampah sebagai upaya mengatasi permasalahan kondisi lingkungan yang kurang bersih. Bank sampah merupakan suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat berperan aktif di dalamnya (Utami, 2013). Bank sampah berfungsi sebagai tempat untuk menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan secara ekonomi dari menabung sampah.

Semua kegiatan di dalam bank sampah dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat. Seperti halnya bank konvensional, bank sampah juga memiliki sistem manajerial yang operasionalnya dilakukan oleh masyarakat. Bank sampah bahkan bisa memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

Bank sampah diharapkan menjadi wadah yang secara tidak langsung mengedukasi warga masyarakat untuk mengelola sampah rumah tangga dengan baik. Lebih dari itu, tujuan utama dari pembentukan bank sampah di Desa susukan yaitu : 1) Menjadikan lingkungan desa menjadi bersih dan asri, 2) Menambah daya tarik wisata Desa Susukan, 3) Meningkatkan kesadaran warga desa dalam menjaga lingkungan, 4) Menambah pemasukan bagi warga Desa Susukan yang menjadi nasabah bank sampah. Fasilitasi yang dilakukan dalam pembentukan bank sampah ini meliputi pembentukan organisasi bank sampah, pelatihan administrasi bank sampah, pendirian gudang untuk bank sampah dan mengawal bank sampah sampai bisa berjalan.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Susukan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Pendirian bank sampah dilakukan di lingkungan RT 02 terlebih dahulu sebagai RT percontohan. Pemilihan RT 02 sebagai RT Percontohan dengan pertimbangan posisi RT 02 adalah yang paling dekat dengan taman "Lazuardi" yaitu obyek wisata milik Desa Susukan yang sudah mulai banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal. Diharapkan RT 02 berhasil menjalankan bank sampah dengan baik dan dapat menjaring nasabah di luar RT 02 sehingga

lingkungan Desa Susukan menjadi bersih dan nyaman.

Partisipasi Kegiatan

Pada kegiatan ini tim pengabdian bertindak sebagai tim penyuluh dan pelatih pengelolaan bank sampah. Tim pengabdian juga berlaku sebagai fasilitator dengan mengundang praktisi bank sampah yaitu Pengelola Bank Sampah Tunas Bakti. Mitra bertindak sebagai peserta kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Pemerintah Desa Susukan berperan dalam menyediakan tempat penyuluhan dan pelatihan.

Bahan dan Alat

Bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan pengabdian di Desa Susukan antara lain:

- 1) Seminar kit yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan mengenai bank sampah.
- 2) Spanduk yang digunakan dalam aktivitas workshop pengelolaan bank sampah.
- 3) Laptop, LCD dan *sound system* yang digunakan tim pengabdian dalam menyampaikan materi mengenai bank sampah.
- 4) Buku administrasi, buku tabungan, alat tulis, dan ATK lengkap yang diberikan kepada mitra untuk keperluan administrasi bank sampah.
- 5) Kantong plastik, sarung tangan, dan masker untuk operasional pelaksanaan bank sampah.
- 6) Timbangan yang diberikan kepada mitra untuk menimbang sampah yang akan disetorkan nasabah bank sampah.
- 7) Bambu, asbes, dan bahan bangunan yang lain untuk mendirikan gudang sampah.

Metode Penyelesaian Masalah

Permasalahan mitra mengenai

pengelolaan sampah dapat ditanggulangi dengan cara sebagai berikut :

- 1) Membentuk bank sampah untuk mengelola sampah yang ada di Desa Susukan.

Sampah di desa Susukan selama ini dikelola dengan cara tradisional yaitu dibakar di pekarangan atau dimasukkan ke dalam lubang pembuangan yang dibuat di pekarangan rumah. Tidak ada aktivitas pemilihan sampah kering maupun sampah basah. Warga desa juga tidak menggunakan jasa tukang sampah karena di desa susukan memang tidak ada tukang sampah yang secara rutin mengambil sampah. Kegiatan pengelolaan sampah yang selama ini dilakukan dirasa oleh warga sudah cukup baik dan tidak memerlukan biaya. Namun, ketika musim hujan datang sampah tidak bisa dibakar sehingga sampah menumpuk dan membuat pekarangan rumah menjadi kotor. Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian menawarkan pemecahan masalah sampah melalui pembentukan bank sampah dengan menggerakkan ibu-ibu PKK di desa Susukan sebagai anggota organisasi bank sampah. Tim Penggerak PKK di desa Susukan tergolong aktif sehingga dengan pemberdayaan Tim Penggerak PKK program bank sampah akan berhasil. Pembentukan bank sampah dimulai dengan membentuk organisasi pengurus bank sampah. Pengurus bank sampah bertanggungjawab terhadap pelaksanaan bank sampah secara umum.

- 2) Pelatihan dan penyuluhan dalam pengelolaan bank sampah.

Masyarakat desa susukan belum memiliki pengetahuan mengenai bank sampah. Pembentukan bank sampah tidak akan berjalan dengan lancar

apabila masyarakat tidak mengetahui manfaat dan cara pengelolaan bank sampah. Penyuluhan mengenai bank sampah dimaksudkan untuk memberi wawasan kepada masyarakat mengenai pengertian bank sampah, fungsi bank sampah, macam-macam sampah yang bisa diolah dan bernilai ekonomis serta manfaat yang diperoleh dengan adanya bank sampah. Pengetahuan mengenai bank sampah akan mudah dilupakan jika tidak langsung dipraktikkan. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan ini dilanjutkan dengan pelatihan. Pelatihan dibagi menjadi dua. Pertama pelatihan bagi Tim Penggerak PKK secara umum dan kedua pelatihan bagi pengurus Bank sampah. Pelatihan bagi Tim Penggerak PKK secara umum meliputi cara memilah sampah yang bernilai ekonomis, cara mengelompokkan sampah berdasarkan jenisnya, cara meningkatkan nilai ekonomis sampah, cara menyimpan sampah yang telah dipilah dan cara menjadi anggota bank sampah. Pelatihan yang kedua ditujukan untuk pengurus bank sampah, meliputi pembuatan buku administrasi bank sampah, buku anggota, pencatatan keuangan bank sampah, pengenalan jenis-jenis sampah dan harga untuk setiap jenis sampah, pelatihan cara menentukan harga untuk nasabah, penentuan bagi hasil antara pengurus dan nasabah serta pelatihan cara penyimpanan dan pendistribusian sampah yang telah disetorkan nasabah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan persiapan meliputi

koordinasi dengan pihak-pihak terkait, persiapan bahan, persiapan waktu pelaksanaan dan tenaga ahli/narasumber untuk pelatihan. Kegiatan persiapan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koordinasi tim pengabdian.

Koordinasi dihadiri oleh seluruh anggota tim pengabdian. Koordinasi dilakukan pada 21 Maret 2018 untuk membicarakan mengenai persiapan kegiatan yang akan dilakukan mengenai bank sampah di desa susukan dan pembagian tugas untuk masing-masing anggota.

2. Koordinasi tim PKM dengan kepala desa serta ketua PKK Desa Susukan.

Koordinasi ini dilakukan pada 27 Maret 2018 Tim PKM meminta ijin kepada kepala desa untuk mengadakan acara di balai desa berkaitan workshop pengelolaan bank sampah dan meminta bantuan ketua PKK untuk mengkoordinasikan kepada anggota PKK mengenai acara yang akan dilaksanakan.

3. Koordinasi tim PKM dengan narasumber

Workshop pengelolaan bank sampah dilakukan oleh tim pengabdian bekerjasama dengan bank sampah Tunas Bhakti. Pemateri workshop selain dari tim pengabdian juga diisi oleh ketua bank sampah Tunas Bhakti sebagai narasumber. Sebelum kegiatan workshop diadakan, tim pengabdian terlebih dahulu berkoordinasi dengan ketua bank sampah. Koordinasi meliputi penentuan waktu pelaksanaan workshop dan materi yang akan disampaikan oleh narasumber dalam workshop pengelolaan bank sampah.

4. Persiapan bahan

Persiapan bahan terdiri atas kegiatan untuk mempersiapkan bahan-

bahan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan. Bahan-bahan meliputi seminar kit yang diperlukan untuk mencatat uraian dari narasumber serta bahan pemaparan yang disampaikan oleh narasumber.

5. Persiapan alat

Alat yang dipersiapkan meliputi alat yang digunakan dalam workshop pengelolaan bank sampah dan alat yang digunakan untuk operasional bank sampah. Alat yang digunakan dalam workshop bank sampah meliputi laptop, LCD dan sound sistem. Alat yang digunakan untuk operasional bank sampah meliputi timbangan untuk menimbang sampah, kantong plastik sampah, buku administrasi, buku tabungan dan ATK. Alat yang digunakan untuk operasional bank sampah dibeli tim pengabdian dengan mengajak mitra secara ke tempat penjualan alat-lat yang diperlukan.

6. Persiapan administrasi

Persiapan administrasi meliputi pembuatan surat ijin pelaksanaan kegiatan kepada Pemerintah Desa Susukan, surat tugas, surat undangan untuk mitra, daftar hadir peserta, surat permintaan kepada tenaga ahli/narasumber, pembuatan spanduk, daftar hadir tim Pengabdian dan daftar hadir mitra/ peserta.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

1. Pelaksanaan workshop pengenalan bank sampah

Workshop pengenalan bank sampah diselenggarakan pada tanggal 7 April 2018 di Balai Desa Susukan Kecamatan Sumbang Banyumas. Workshop dihadiri oleh tim pengabdian, narasumber dari bank sampah Tunas Bhakti, kepala desa susukan, dan Tim Penggerak PKK desa Susukan. Workshop diisi dengan materi

“Pengelolaan Lembaga Bank Sampah” yang disampaikan oleh Ketua tim pengabdian. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan lembaga, pengertian lembaga, dan cara membentuk suatu lembaga. Materi ke dua disampaikan oleh narasumber dari bank sampah Tunas Bakti. Materi dari narasumber berisi mengenai pengenalan bank sampah, pengenalan jenis-jenis sampah, cara meningkatkan nilai ekonomis sampah, cara pendirian bank sampah dan cara pengelolaan bank sampah. Mitra terlihat sangat antusias ketika narasumber menyampaikan materi. Hal tersebut terlihat dengan banyaknya pertanyaan dari peserta workshop diantaranya mengenai harga untuk masing-masing jenis sampah, cara menyimpan sampah yang sudah dipilah, dan cara menyetorkan sampah yang sudah dipilah. Kegiatan workshop pengelolaan bank sampah dapat dilihat dalam Gambar 1.

2. Pembentukan organisasi bank sampah

Workshop Pengelolaan bank sampah ditindaklanjuti dengan membentuk organisasi bank sampah. Hal ini dilakukan dengan tujuan materi yang telah disampaikan dalam workshop

dapat segera terealisasi. Pembentukan organisasi bank sampah didampingi oleh anggota tim pengabdian. Pembentukan Bank Sampah di Desa Susukan diawali dengan menentukan nama untuk bank sampah. Peserta memberikan beberapa alternatif nama untuk bank sampah diantaranya dadi resik, dadi mulya, Greget, dan dadi lancar. Setelah melalui proses pemungutan suara diputuskan nama bank sampah Desa Susukan adalah Dadi Mulya. Setelah pemilihan nama bank sampah dilanjutkan pemilihan pengurus bank sampah. Hasil pemilihan pengurus bank sampah adalah sebagai berikut :

Direktur : Desi Nurharyati
 Sekretaris : Tri Indarti
 Bendahara : Wasih
 Pemasaran : Kalimah, Surti, dan Tusmiyati

3. Pemberian bantuan buku administrasi, ATK, kantong sampah, dan timbangan untuk operasional bank sampah

Kegiatan bank sampah memerlukan bahan dan alat yang menunjang operasionalnya. Pemberian alat dan bahan yang diperlukan oleh tim pengabdian dilakukan sebagai tindak lanjut pembentukan organisasi bank sampah sehingga kegiatan bank sampah



Gambar 1. Workshop Pengelolaan Bank Sampah.

teralisasi. Bantuan berupa buku administrasi dan ATK dimaksudkan untuk memperlancar kegiatan administrasi bank sampah. Kantong plastik diberikan dengan tujuan untuk mempermudah setiap nasabah bank sampah untuk mengumpulkan sampah yang telah dipilah. Pemberian timbangan dimaksudkan untuk mempermudah pengurus bank sampah dalam menentukan berat sampah yang disetorkan nasabah dan menentukan harga.

4. Pelatihan penyusunan administrasi bank sampah

Setelah diberikan materi pengenalan bank sampah dan pembentukan organisasi bank sampah, tim pengabdian memberikan pelatihan penyusunan administrasi bank sampah kepada pengurus inti bank sampah. Pelatihan ini dilakukan pada tanggal 25 April 2018. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pengurus tentang cara mengelola bank sampah, dapat menyiapkan administrasi yang dibutuhkan seperti buku registrasi, buku besar administrasi, buku tabungan bank sampah dan mampu menentukan harga sampah dari nasabah. Contoh format buku registrasi dapat dilihat di lapiran Tabel 1.

Pelatihan ini juga membahas visi misi bank sampah "Dadi Mulya". Tim pengabdian mendampingi pengurus bank sampah dalam membuat visi misi Bank Sampah Dadi Mulya. Pembuatan visi misi dilakukan dengan cara masing-masing pengurus diminta menuliskan

satu kalimat visi dan misi. Visi dan misi yang disusun oleh masing-masing pengurus kemudian dibahas bersama. Berdasarkan visi dan misi yang diusulkan oleh pengurus selanjutnya dimusyawarahkan dan disusun secara bersama-sama visi dan misi bank sampah Dadi Mulya. Visi Bank Sampah Dadi Mulya adalah mewujudkan Desa Susukan Menjadi Desa yang Bersih, Sehat, Nyaman, dan Sejahtera. Proses penentuan visi misi dapat dilihat dalam Gambar 2. Sedangkan misi bank sampah Dadi Mulya adalah sebagai berikut:

- (1) Mengubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah secara benar dan ramah lingkungan
- (2) Membudayakan untuk tidak membuang sampah sembarangan.
- (3) Memberikan pendidikan tentang pengolahan sampah terhadap generasi muda lingkungan sekitar
- (4) Menciptakan lapangan pekerjaan

5. Pelatihan pengelolaan keuangan bank sampah

Pelatihan pengelolaan keuangan dilakukan pada tanggal 28 April 2018 bertempat di rumah salah perangkat desa yaitu ibu Wati. Pelatihan pengelolaan keuangan diisi oleh Aldila Krisnaresanti, S.Pd, M.Si dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai cara menangani keuangan kelompok. Pengelolaan keuangan bank sampah meliputi pengelolaan tabungan nasabah, kas kecil untuk operasional yang sifatnya rutin bagi bank sampah, dan laporan keuangan bank sampah.

Tabel 1. Contoh Buku Registrasi Anggota.

No	No.Induk	Nama	Alamat	Jumlah Orang/KK



Gambar 2. Proses Penentuan Visi Misi.

6. Pemberian bantuan bahan untuk pendirian tempat penampungan sampah

Tim pengabdian tidak hanya memberikan bantuan penyuluhan dan pelatihan, tetapi untuk memastikan bank sampah dapat dilaksanakan dengan baik maka tim pengabdian juga memberikan bantuan bahan untuk mendirikan tempat penampungan sampah yang berfungsi untuk mengumpulkan sampah dari nasabah sebelum disetorkan kepada bank sampah Tunas Bhakti. Lokasi tempat penampungan sampah tersebut berada di pekarangan rumah ibu Wati yang bersedia membantu menyediakan lahan. Tim pengabdian memberikan bantuan bahan untuk mendirikan bangunan diantaranya bambu, asbes, semen, dan bahan lain yang digunakan dalam mendirikan tempat penampungan sampah. dengan fasilitas tempat penampungan sampah yang diberikan kepada mitra diharapkan bank sampah "Dadi Mulya" dapat dijalankan dengan baik dan lancar sehingga tujuan dari pendirian bank sampah yaitu mewujudkan lingkungan yang bersih dan asri dalam mendukung program desa sebagai desa eduwisata dapat terwujud.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah Tim Penggerak PKK Desa Susukan Kecamatan Sumbang kabupaten Banyumas. Jumlah Tim Penggerak PKK tersebut adalah 50 orang.

Hasil Kegiatan

1. Pemberian bantuan alat operasional bank sampah

Melalui kegiatan PPDM yang didanai oleh Dikti tahun anggaran 2018 ini telah diberikan alat pengelolaan bank sampah diantaranya timbangan, kantong plastik, buku administrasi, ATK, masker, sarung tangan dan bahan untuk pembuatan tempat penampungan sampah. Dengan bantuan ini bank sampah yang telah dibentuk dapat beroperasi dengan baik seperti bank sampah lainnya sehingga mampu mengatasi permasalahan sampah yang dihadapi warga desa Susukan. Selama ini belum ada pengelolaan sampah secara khusus yang dilakukan oleh warga desa Susukan. Sampah rumah tangga dibersihkan dengan cara dibakar atau dibuang di pekarangan. Dengan pembentukan bank sampah dan peralatan yang diberikan tim pengabdian

kepada mitra terdapat organisasi khusus yang menangani sampah.

2. Hasil penyuluhan dan pelatihan

Selama mengikuti pelatihan terlihat antusiasime peserta sangat tinggi, hal ini terlihat dari pertanyaan yang diajukan dan kehadiran peserta sampai acara berakhir. Manfaat penyuluhan bagi mitra adalah mitra yang semula tidak mengetahui mengenai sampah dan cara pengelolaannya menjadi tahu cara membedakan sampah yang bernilai ekonomis dan tidak bernilai, cara mengelola sampah melalui bank sampah dan cara mengelola bank sampah. Pengetahuan mitra tentang pengelolaan sampah meningkat dan menambah wawasan mitra tentang kebersihan lingkungan.

Selain penyuluhan, kegiatan pelatihan yang diberikan kepada mitra terutama pengurus bank sampah sangat bermanfaat memberikan pengetahuan-pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengelola bank sampah. Mitra yang semula tidak mengetahui cara pembuatan administrasi kelompok menjadi tahu dan bisa membuat administrasi kelompok. Mitra juga menjadi tahu mengenai kas kecil dan cara melakukan pencatatan keuangan kelompok secara sederhana. Selain itu mitra bisa menentukan harga sampah sesuai dengan jenisnya dan bisa membuat pencatatan tabungan nasabah sesuai perolehan hasil sampah yang disetorkan.

Kendala yang Dihadapi

Pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan oleh tim Pengabdian menemui beberapa kendala saat dilaksanakan. Kendala tersebut antara lain:

- 1) Sulitnya menentukan waktu penyuluhan karena peserta penyuluhan adalah ibu-ibu rumah

tangga yang waktu luangnya tidak bisa ditentukan.

- 2) Anggaran yang telah disusun tim pengabdian terkadang tidak sesuai dengan kondisi di lapangan yang lebih besar sehingga membutuhkan skala prioritas dalam memberikan bantuan.
- 3) Penjaringan nasabah masih sulit dilakukan karena warga belum menyadari pentingnya menjadi nasabah bank sampah.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan yang dilakukan adalah terbentuknya organisasi bank sampah di Desa Susukan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas sebagai solusi mengatasi permasalahan sampah yang ada di desa Susukan. Mitra memiliki pengetahuan mengenai sampah dan cara menangani sampah rumah tangga. Mitra (pengurus bank sampah) memiliki pengetahuan dalam mengelola organisasi bank sampah diantaranya pengetahuan mengenai manajemen pengelolaan bank sampah serta kemampuan menyusun administrasi dan laporan keuangan sederhana. Masyarakat dapat berperilaku bersih dengan tidak membuang sampah sembarangan dan terbiasa untuk memanfaatkan sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kemristekdikti melalui hibah pengabdian skim PPDM yang telah memberikan kesempatan tim pengabdian melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang bank sampah di Desa Susukan Kecamatan Sumbang Banyumas.
2. Universitas Jenderal Soedirman yang telah memberikan kesempatan

kepada dosen untuk melakukan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi di bidang pengabdian kepada masyarakat di desa mitra LPPM UNSOED yaitu di desa Susukan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

3. Pemerintah Desa Susukan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas yang telah memberikan ijin kepada tim pengabdian untuk melakukan kegiatan berkaitan dengan bank sampah.

4. Tim Penggerak PKK serta segenap warga Desa susukan yang membantu mensukseskan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Utami, Eka. 2013. *Buku Panduan Sistem Bank Sampah dan 10 Kisah Sukses*. Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia.